

**TUJUAN HIDUP MANUSIA MENURUT
AGAMA YAHUDI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

M. BADRUT TAMAM
NIM : 9452 1783

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

Drs. Syaifan Nur. MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi
Sdr. M.Badrut Tamam

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Badrut Tamam
Nim : 9452 1783
Judul : Tujuan Hidup Manusia Menurut Agama Yahudi

telah memenuhi syarat, semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat dipertanggungjawabkan di depan Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian dari kami, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2001

Hormat kami
Pembimbing


Drs. Syaifan Nur MA.
NIP : 150 228 024



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

TUJUAN HIDUP MANUSIA MENURUT AGAMA YAHUDI

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh:

M. BADRUT TAMAM

NIM : 9452 1783

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah
pada tanggal 8 November 2001
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150 234 514

Sekretaris

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150 228 024

Pengaji I

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150 236 148

Pembimbing Tunggal

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150 236 148

Pengaji II

Ahmad Muttaqin, S.Ag
NIP. 150 291 985

Yogyakarta, 8 November 2001

IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

Dekan,



Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 188 860

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَضَّالَ غَلِيلَ الْقَلْبِ لَا نَفَضُوا
مِنْ حَوْلَكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَىَ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

"Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu bentaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras tapi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka daam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Surat: Ali-Imran: 159)."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Diadakan oleh Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 103.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk :

- * Bapak dan Ibu tercinta
- * Kakak dan Adik tersayang
- * Terkasih Istri yang selalu setia
- * Sahabat seiman dan seperjuangan

KATA PENGANTAR

أَحْمَدَ اللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَهِّرَهُ
عَلَى الَّذِينَ كُلَّهُ وَلَوْكَرَهُ الْمُشْرِكُونَ . أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ "مُحَمَّداً" رَسُولُ اللَّهِ . إِنَّمَا صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّى اللَّهُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكَ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكَ اللَّهُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَحِيدٌ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberi hidayah dan ‘inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh belajar di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah yang syarat dengan kemaslahatan dan telah membawa umatnya dari kegelapan menuju kepada cahaya terang dengan limpahan kebenaran iman, ilmu dan amal.

Banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, sudah selayaknya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka, antara lain:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan civitas akademika IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2. Bapak Prof. DR. Burhanuddin Daja selaku Penasehat Akademik yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syaifan Nur. MA, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi M. Hum, dan Drs. Subagyo. M.Ag yang telah memberikan saran dalam urusan surat skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mengajarkan makna hidup, kehidupan dan yang tidak lelah-lelahnya memberikan nasehat, dorongan baik moril maupun materil dan do'a untuk pencerahan anak-anaknya yang tak ternilai.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring do'a semoga Allah mengganti dengan pahala yang lebih baik terhadap mereka. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Oktober 2001

Penulis



M. Badrul Tamam
NIM. 9452 1783

ABSTRAKSI

Agama dikedepankan sebagai salah satu institusi yang dapat menguak rahasia terdalam dan sarat misteri dari kehidupan umat manusia itu. Kendati, agama dimaksudkan bukan pada kelembagaannya, tetapi lebih pada dimensi spiritualitas keberagamaan. Satu hal yang jelas dalam dimensi apapun agama itu dirumuskan dan mungkin ditengah sebagian kecil terdapat orang yang meragukan eksistensi agama, namun esensi dan fungsi agama ternyata tetap diyakini oleh orang-orang modern sebagai sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan manusia sepanjang kehidupan.

Dalam skripsi ini, yang berjudul: "Tujuan Hidup Manusia Menurut Agama Yahudi" penulis akan mendeskripsikan tentang bagaimana kedudukan dan apa tujuan hidup manusia dalam arti mempunyai fungsi dimuka bumi, dalam penyusunan skripsi ini tentunya kami mempunyai tujuannya yaitu: Mengetahui tentang sejarah Agama Yahudi, dimana orang-orang Yahudi itu sendiri mempunyai kedudukan dan fungsi dalam arti untuk apa manusia itu diciptakan, mengetahui tentang apa dan bagaimana tujuan hidup manusia dalam Agama Yahudi, agar timbul rasa hormat menghormati, harga menghargai sesama manusia dan terjadinya toleransi antar umat beragama. Kemudian metode penelitian yang kami pakai adalah deskriptif analisis.

Orang Yahudi sangat sadar tentang keterbatasan manusia itu sendiri. Dibandingkan dengan kemuliaan surgawi, manusia "*adalah debu*" (Maz. 103:14). Bahkan pada saat-saat manusia sangat bangga akan dirinya ia dihantui oleh kesadaran akan kekurangannya, ia lemah sebagai "*sesuatu yang hancur oleh ngengat*" (Ay.4:19). "*apakah manusia itu, sehingga Tuhan belum mengingatkannya?*" (Maz. 8:4). Dalam pandangan orang Yahudi tentang manusia adalah, bahwa dengan tidak sedikitpun melupakan adanya kelemahan manusia, bahwa (manusia itu tidak lebih dari sekedar hewan). Kitab Suci versi King James menerjemahkan pandangan inti orang Yahudi mengenai manusia sebagai berikut: "*karena engkau telah menciptakannya sedikit lebih rendah derajatnya di bawah para malaikat*". (Maz.8:6). yang asli berbunyi: "*sedikit lebih rendah dari dewa-dewa atau dari Tuhan*". Manusia bukan saja lemah, ia juga seorang yang penuh dosa: "*Sesungguhnya dalam kesalahan aku diperlakukan, dalam dosa aku dikandung ibuku*".(Maz. 51:7). Kata "dosa" dalam bahasa Ibrani berasal dari akar kata yang artinya menyimpang dari tujuannya, yang maksudnya adalah bahwa walaupun manusia itu mempunyai asal usul dan kodrat yang luhur, namun ia selalu menyimpang dari asal-usul dan kodratnya yang luhur itu.

Menurut orang Yahudi konsep manusia yaitu bahwa manusia diciptakan sedikit lebih rendah derajatnya dibawah para malaikat. Artinya bahwa manusia itu mempunyai keterbatasan yang paling dasar yaitu jiwanya, bukan pada badan atau jasmaninya. Pertama, bahwa manusia berasal dari sesuatu yang berada di luar dirinya sendiri, Kedua, manusia mempunyai kekuatan yang terbatas dan tidak lebih dari sekedar hewan yang pada hakekatnya nasib manusia dan hewan adalah sama, serta

manusia tidak mempunyai kelebihan dari pada binatang, kemudian tujuan hidupnya adalah bahwa manusia diciptakan Tuhannya itu hanya untuk melayani Tuhan dan menaggung penderitaan (dosa warisan). Mereka menganggap bahwa manusia itu adalah budaknya Tuhan, untuk pencerahan umatnya. sehingga manusia itu didalam hidupnya tidak mempunyai keinginan-keinginan, semua yang dilakukannya itu adalah kehendak Tuhan. Allah bermaksud memulihkan manusia yang sudah jatuh kedalam dosa kepada hakikatnya yang semula pada saat diciptakan.

Manusia bukan saja lemah, ia juga seorang yang penuh dosa: *"Sesungguhnya dalam kesalahan aku diperalat, dalam dosa aku dikandung ibuku"*. (Maz. 51:7). Kata "dosa" dalam bahasa Ibrani berasal dari akar kata yang artinya menyimpang dari tujuannya, yang maksudnya adalah bahwa walaupun manusia itu mempunyai asal usul dan kodrat yang luhur, namun ia selalu menyimpang dari asal-usul dan kodratnya yang luhur itu.

Bahwasannya konsep yang dituju oleh Yahudi, adalah "menginginkan kebenaran dalam kehidupannya". kebenaran yang diharapkan itu mengarah kepada kekreatifan yang paling tinggi, yaitu kesempurnaan jiwa, kesempurnaan tertinggi dan inilah yang mempunyai sifat kesucian.

Manusia adalah makhluk yang bermasyarakat, dimana manusia diikat oleh norma atau aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakatnya. Dan manusia juga mempunyai agama atau kepercayaan yang dianutnya, sehingga hidup bermasyarakat itu mempunyai aturan-aturan atau norma-norma tersendiri, yang itu hanya dimiliki oleh manusia serta manusia diberi kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lainnya, yaitu akal pikiran (*ratio*). Sedangkan hewan itu bebas dari semua tatanan di atas, baik agama, aturan, norma dan akal pikiran. "hidup dengan rendah hati dihadapan Allahmu" (Mi. 6:8). Artinya bahwa konsep hidup di dunia itu tidak boleh menyombongkan diri, justru malah di perintahkan untuk hidup dengan rendah hati. Baik hubungannya dengan individu maupun semua komunitas khususnya dihadapan Tuhannya, namun orang-orang Yahudi mengingkarinya.

Agama hadir untuk memberikan makna, ketika itu agama dapat berfungsi sebagai pelindung yang memberi keteduhan dan kesejukan jiwa dan dapat menyatukan elemen-elemen yang tercerai berai dalam kehidupan manusia.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : SEJARAH MUNCULNYA AGAMA YAHUDI.....	
A. Bani Israel Pendukung Agama Yahudi.....	18
B. Sejarah Agama Yahudi.....	21
C. Kitab-Kitab Agama Yahudi.....	
1. Kitab Suci.....	23
2. Kitab Taurat.....	25
3. Kitab Talmud.....	30
D. Beberapa Ajaran Agama Yahudi.....	
1. Penyembahan Kepada Tuhan.....	32
2. Sembahyang Orang Yahudi.....	33
3. Mensucikan Hari-Hari Tertentu.....	35
E. Gerakan-Gerakan Bangsa Yahudi	36
1. Tujuan-tujuannya.....	39
2. Perinsip Kebatinannya.....	42
BAB III : TUJUAN HIDUP MANUSIA DALAM AGAMA YAHUDI.....	
A. Konsep Tujuan Hidup Manusia dalam Agama Yahudi.....	46
B. Konsep Manusia dalam Agama Yahudi.....	50
C. Tujuan Hidup Manusia dalam Prespektif Agama Islam.....	55
1. Pengertian Manusia dalam Prespektif Islam.....	58
2. Tujuan Pokok Hidup Manusia dalam Prespektif Islam.....	63

BAB IV : PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
C. Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah diantara ciptaan-ciptaan-Nya yang lain. Kehadiran manusia di muka bumi dimulai sejak Nabi Adam dan Ibu hawa diturunkan dari surga karena tergoda bujukan Iblis sehingga tidak mematuhi larangan Tuhan.

Orang awam tentu sulit memahami, bagaimana mungkin orang terdidik (*pintar*) dapat tersesat menjadi manusia yang tersesat (*keblinger*). Jika demikian, adakah kepandaian atau pendidikan itu berfungsi untuk membimbing kehidupan, sehingga manusia terdidik itu tidak tersesat jalan? Jika tersesat, berarti pendidikan tidak fungsional lagi bagi kelangsungan hidup manusia.¹

Manusia perlu mengenal dan memahami hakikat dirinya sendiri agar mampu mewujudkan eksistensi dirinya. Pengenalan dan pemahaman ini akan mengantar manusia kepada kesediaan mencari makna dan arti kehidupan, sehingga hidupnya tidak sia-sia.

Barang siapa yang sudah mengetahui banyak hal tentang karakter manusia, maka ia akan memiliki syarat yang lebih baik dalam memahami agama lain, karena orang tersebut telah sering berhubungan dengan pemikiran-pemikiran

¹ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemarauan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 39.

manusia yang tercermin dalam tingkah laku, perasaan, dan cara berpikir yang berbeda-beda.²

Masalah penting yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah kenyataan bahwa manusia seperti dinyatakan Al-Qur'an telah melupakan diri dari Tuhannya. Sebab utamanya adalah ia telah merendahkan dirinya. Ia sama sekali tidak menghiraukan untuk memandang ke dalam dirinya, untuk mendengarkan kesadaran diri batiniahnya. Seluruh perhatiannya tercurah hanya kepada benda-benda lahiriah yang nyata. Ia menganggap tujuan hidup semata-mata untuk menikmati hal-hal lahiriah, dan ia tidak mengetahui apapun selain yang demikian. Ia menganggap penciptaan terjadi tanpa tujuan. Ia menafsirkan dirinya dan melemparkan ruhnya. Kebanyakan derita manusia lahir dari konsepsi yang salah ini. Dikhawatirkan tidak akan iama lagi pemikiran semacam itu akan bersifat universal dan secara tiba-tiba menghancurkan umat manusia.³

Dalam Al-Qur'an, manusia berulang kali diangkat derajatnya dan berulangkali pula direndahkan. Mereka dinobatkan jauh mengungguli alam surga dan bumi bahkan para Malaikat ; tetapi, pada saat yang sama, mereka bisa juga tidak berarti dibandingkan dengan syetan terkutuk dan binatang jahanam sekalipun. Manusia dihargai sebagai makhluk yang mampu menaklukkan alam, namun mereka bisa juga merosot menjadi "yang terendah". Oleh karena itu,

² Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Penerjemah: Djamannuri Ed, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 18.

³ Murthada Muthahhari, *Prespektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm 26.

makhluk manusia sendirilah yang harus menetapkan sikap dan menentukan nasib akhir mereka sendiri.⁴

Manusia dalam prespektif Islam adalah khalifah (*wakil*) Allah dimuka bumi sekaligus sebagai abdi-Nya. Keduanya bersama-sama membentuk fundamental manusia. Sebagai abdi-Nya manusia harus patuh kepada kehendak-Nya.⁵

Manusia sebagai abdi haruslah bersifat pasif kepada kehendak Allah, menerima petunjuk dari-Nya untuk kehidupan dan perintah bagaimana melaksanakan kehendak-Nya, menurut hukum alam. Sebagai hambanya ia harus bersifat aktif, terutama karena ia adalah wakil Allah SWT di dunia ini. Manusia adalah jembatan antara langit dan bumi. Ia adalah instrumen yang menjadi perwujudan dari kehendak Allah di dunia ini.

Agama dikedepankan sebagai salah satu institusi yang dapat menguak rahasia terdalam dan sarat misteri dari kehidupan umat manusia itu. Kendati, agama dimaksudkan bukan pada kelembagaannya, tetapi lebih pada dimensi spiritualitas keberagamaan. Satu hal yang jelas dalam dimensi apapun agama itu dirumuskan dan mungkin ditengah sebagian kecil terdapat orang yang meragukan eksistensi agama, namun esensi dan fungsi agama ternyata tetap diyakini oleh orang-orang modern sebagai sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan manusia sepanjang kehidupan.⁶

⁴ Murtadha Muthahhari, *ibid*, hlm 117.

⁵ Seyyed Hossein Nashir, *Menjelajah Dunia Modern*. (Bandung : Mizan, 1995), hlm. 40.

⁶ Haedar Nashir, *op. cit.*, hlm. 40.

Dalam kehidupan modern, menurut sosiolog humanistik *Peter L. Berger* (1991), agama berfungsi sebagai Kanopi Suci (*The Sacred Canopy*) dari Chaos. Agama ibarat langit suci yang teduh dan melindungi kehidupan. Agama sebagai penyiram panasnya kehidupan, yang dapat menumbuhkan tanaman. Dengan agama, manusia menjadi memiliki rasa damai, tempat bergantung, bahagia dan memiliki ketentraman hidup. Agama dapat melindungi manusia dari Chaos, dari ketidak berartian hidup, dari situasi hidup tanpa arti. Sedangkan Chaos, tumbuh subur karena kahidupan modern yang terlampaui *rasional* dan *sekular*.⁷

Agama hadir untuk memberikan makna, ketika itu, agama dapat berfungsi sebagai pelindung yang memberikan keteduhan dan kesejukan jiwa dan dapat menyatukan elemen-elemen yang tercerai-berai dalam kehidupan manusia.

“Peraturan Ilahy yang mendorong manusia berakal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat”, oleh karena agama diturunkan Tuhan kepada manusia adalah untuk kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat.⁸

Dengan demikian agama-agama yang ada di muka bumi itu, adalah untuk petunjuk hidup manusia didunia dan akherat dengan cara yang berbeda-beda. Titik kritis dalam hidup tercapai disaat hal-hal tersebut kehilangan daya tariknya yang asli dan kita mengharapkan agar hidup ini memberikan sesuatu yang lebih lagi.

⁷ Haedar Nashir, *ibid*, hlm 41.

⁸ H.M.Ariffin, *Menguak Misteri Ajaran Agama Besar*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1994), hlm. 6.

Dalam agama Hindu, menawarkan beberapa saran tentang bagaimana mencapai keinginannya itu secara lebih tepat. Yaitu: Pertama, kita ingin supaya kita ada. Setiap orang lebih menginginkan untuk ada daripada tidak ada. Kedua, kita ingin mengetahui, ingin sadar akan sesuatu. Manusia mempunyai rasa ingin tahu yang tidak terpuaskan. Ketiga, yang dicari manusia adalah kebahagiaan, yaitu suatu himpunan perasaan yang dorongan dasarnya berlawanan dengan rasa putus asa, kesia-siaan, dan kebosanan. Hal inilah yang merupakan hasrat manusia yang sesungguhnya.⁹

Dari tiga agama Samawi atau agama wahyu yaitu, Yahudi Nasrani dan Islam, mempunyai kecenderungan ke arah sikap ekslusif dan tidak toleran, walaupun ketiga-tiganya bersaudara kandung. Masing-masing menganggap dirinya sebagai pemilik kebenaran yang absolut, kesucian dan keselamatan. Terutama yang tertua dari tiga bersaudara ini, yaitu Yahudi, yang sifatnya begitu ekslusif, sehingga menganggap penganut agama lain sebagai *penuh dosa*, berasal dari kesesatan dan berada dalam keadaan celaka.¹⁰

Tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat : 120 berbunyi sebagai berikut : ﴿وَلَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَى حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ﴾

Artinya : “Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka”.¹¹

⁹ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*. Penerjemah: Saafroedin Bahar, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 30.

¹⁰ Burhanuddin Daja, dkk, *Agama-Agama di Dunia*, (Yogyakarta : IAIN SUKA Press, 1988), hlm. 295

¹¹ Departemen Agama.RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984-1985), hlm. 32.

Dalam ayat tersebut mengandung pengertian, tentang ambisi Yahudi untuk merobohkan Islam. Mereka yakin selama masih ada agama Islam di dunia ini, cita-cita mereka dalam mewujudkan “Israel Raya” akan selalu mengalami kekandasan. Oleh karena itu, mereka berusaha menghapus Islam di muka bumi, minimal meracuni umatnya dengan dekadensi moral dan kebejatan akhlak nyata.¹²

Orang-orang Yahudi hidup sebagai satu kelompok yang kaku dalam sebuah masyarakat. Akibat dari modernitas sekarang inilah lebih-lebih dari pada yang pernah terjadi sebelumnya. Orang-orang Yahudi bebas berhubungan dengan orang-orang yang bukan Yahudi.

Kenyataan ini telah memberi profil yang tinggi pada hubungan antar agama Yahudi dengan agama-agama lain.¹³

Dalam hal ini, bangsa Yahudi berhubungan dengan agama-agama lain, tidak lain hanyalah untuk menutupi diri dengan cara merangkul agama-agama lain, demi tercapai ambisinya.

Tercermin dalam Al-Qur'an, Surat Al-Kahfi : 5, yang berbunyi :

كُرِّتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

Artinya : “Memang amat besarlah kata-kata yang keluar dari mulut mereka: Mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta”.¹⁴

¹² Fuad Kauma, *Menelanjangi Yahudi*, (Surabaya : Dunia Ilmu, 1997), hlm. vii

¹³ Harol Coward, *Pluralisme. Tantangan Bagi Agama-Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 17.

¹⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 443.

Dan mereka orang-orang Yahudi mempunyai maksud-maksud tertentu untuk mengelabuhinya, dan agama adalah merupakan salah satu alat bagi mereka.

Yahudi adalah termasuk bangsa yang congkak, sompong dan angkuh, mereka menganggap dirinya adalah Tuhan seluruh dunia. Tanpa ada rasa malu lagi, mereka meyakinkan diri akan datangnya hari untuk memperbudak dunia, dan menindas semua agama, diluar Yahudi. Keyakinan ini membuat dirinya jadi serakah, rakus dan kejam. Hal ini juga terlihat dalam laporan rahasia yang terkenal dengan “*Zionis Sages Protocols*” atau yang lebih terkenal dengan sebutan “*Protocols*” saja, yang sudah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia.¹⁵

Karena ambisi gilanya untuk menguasai dunia, Yahudi telah membuat organisasi-organisasi destruktif yang disebar di seluruh pelosok dunia, dengan tujuan utamanya adalah merongrong kewibawaan pemerintahan dan negara dimana mereka beroperasi, dan mereka juga melumpuhkan kekuatan agama, dengan meracuni ajaran-ajarannya.¹⁶

Karena kehilangan pergantungan moral dan spiritual yang pasti atau kokoh, manusia pragmatis menunjuk pada tindakan yang serba mempertimbangkan nilai kegunaan, tanpa mempertimbangkan benar atau salah dari tindakan itu.

¹⁵ Fuad Kauma, *op.cit.*, hlm. vi

¹⁶ *Ibid.*

Sedangkan sikap hedonis selalu mengarahkan tindakan pada kesenangan duniawi semata. Sehingga yang muncul ke permukaan adalah sederet tindakan yang penuh ambisi dan keserakahan.¹⁷

Dalam pemahaman orang Yahudi, Allah memanggil umat manusia dan satu-satunya yang harus mereka lakukan ialah mendengarkan dan patuh.¹⁸

Gagasan kesetiaan kepada Allah ini merupakan dasar teologi Yahudi dan pemahaman orang Yahudi mengenai hubungan bangsa-bangsa lain dengan Allah sebagaimana Allah telah menjalin suatu hubungan perjanjian khusus dengan orang Yahudi, yang tidak ada alasan lagi bagi Allah untuk tidak menjalin hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Jadi dari prespektif Al-Kitabiah orang Yahudi, bermacam-macam agama lain dapat dilihat sebagai ungkapan hubungan yang diperoleh antara bangsa-bangsa lain dan Allah. Bagi orang-orang Yahudi yang benar dan otoriter adalah perjanjian Musa dan kemudian perjanjian Daud, sementara bagi bangsa-bangsa lain misalnya, orang Kristen atau kaum Muslim adalah hubungan khusus mereka dengan Allah.¹⁹

Freemasonry mempunyai keyakinan yang sangat kuat, bahwa mereka segaris keturunan dengan Yahudi, sebagai bangsa dan kelompok pilihan Tuhan. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa manusia yang diluar Kabilah mereka adalah diragukan keturunannya dan kebaikan tingkah lakunya.²⁰

¹⁷ Haedar Nashir, *op. cit.*, hlm. 36.

¹⁸ Harol Coward, *op. cit.*, hlm. 12.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 11.

²⁰ Fuad Kauma, *op. cit.*, hlm. 12.

Agama Yahudi dianggap sebagai salah satu agama monotheis, lebih dari hanya sebagai satu agama atau kepercayaan, ia adalah satu kekuatan yang ingin mempengaruhi cara berfikir dan hidup manusia.²¹ Menganggap dirinya sebagai agama tertua di dunia berasal dari Ibrahim, pelopor dari dua agama besar lainnya, yaitu Masehi dan Islam.

Manusia mempunyai kemampuan untuk mengetahui, menghendaki dan mencintai kebaikan (*sovereign good*).²²

Artinya, bahwa manusia disitu bisa memilih yang baik atau yang buruk. Dimana manusia itu mempunyai *power* dalam kekuatan agamanya, sehingga manusia itu sendiri dapat melakukan kebaikan. Selagi manusia itu sendiri mampu dan selalu menyadari batas-batas kemampuannya dan kehendaknya dan tidak melampaui batas-batas sebagai diri manusia itu sendiri, tentu akan tercapailah apa yang akan dicari dalam tujuan hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Memandang begitu penting keberadaan manusia di muka bumi ini maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam kesempatan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedudukan manusia dimuka bumi ; dalam arti, mempunyai fungsi untuk apa manusia diciptakan ?
2. Apa tujuan hidup manusia menurut agama Yahudi ?

²¹ Burhanuddin Daja, *op. cit.*, hlm. 1.

²² Fritjof Schuon, *Hakekat Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 85.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya kami mempunyai tujuan dan kegunaan yang ingin dicapainya, antara lain :

Tujuannya :

1. Mengetahui tentang sejarah Agama Yahudi, dimana orang-orang Yahudi itu sendiri mempunyai kedudukan dan fungsi dalam arti untuk apa manusia itu diciptakan.
2. Mengetahui tentang apa dan bagaimana tujuan hidup manusia dalam Agama Yahudi.

Kegunaannya :

1. Memberikan wawasan dan dapat menambah perluasan khasanah keilmuan di bidang ilmu agama, khususnya pribadi dan umumnya bagi para pembaca.
2. Sebagai syarat untuk meraih gelar keserjanaan (strata satu), di Institut Agama Islam Negeri pada fakultas Ushuluddin, jurusan Perbandingan Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa buku-buku, dalam mencari sumber-sumber tema judul penelitian. Ada beberapa buku wajib sebagai sumber utama dan buku-buku yang tidak wajib, sebagai bahan acuan dalam membantu sumber-sumber yang akan diteliti. Diantaranya sebagai berikut:

Sebagai buku wajib, karya *Fuad Kauma*, dengan judul buku : “*Menelanjangi Yahudi*”, yang di dalamnya mengungkapkan tentang kejahatan dan kebrutalan yang dilakukan Yahudi dalam setiap aksinya, untuk menundukkan dunia, serta mengacak-acak ajaran agama dan menghancurkan milai-milai agama dengan jalan membakar banyak masjid-masjid dan mengotori tempat suci lainnya, melalui organisasi-organisasi yang dibikin Yahudi sendiri.

Organisasi-organisasi yang dibikin Yahudi, antara lain: *Rotary Club*, *Lions Club*, *Yoga* dan *B'nai Brith Club*. Organisasi yang dibedaki dengan bedak ala aktifitas keagamaan seperti: *Organisasi Freemasonry*, *Sekte Yahova*, *Bah'iah* dan *Qadyaniah*. Semua organisasi ini mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membentuk Zionisme Israel.

Kemudian buku karya *Prof. Dr. Ahmad Shalaby*, yang berjudul “*Agama Yahudi*”, buku ini bersifat “Seri Perbandingan Agama” yang menganalisis subyek-subyek kepercayaan akidah yang menjadi perselisihan pandangan antar agama satu dengan yang lainnya. Isinya antara lain, ada beberapa Sekte-sekte dalam Yudaisme dan Kitab-kitab agama Yahudi dan mengisahkan kegelapan bangsa Yahudi.

Buku karya *Drs. Burhanuddin Daya*, dengan judul “*Agama Yahudi*”, yang menguraikan tentang Sejarah Agama Yahudi, Kitab-kitabnya, kemudian beberapa Ibadat Yahudi dan beberapa aspek lain, seperti Aliran-alirannya dan Gerakan Modern dalam agama Yahudi. Dan bukunya “*Agama-Agama di Dunia*”.

Kemudian buku *“Talmud dan Ambisi Yahudi”*, karya *Zhafrul Islam Khan*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, oleh *Mustafa Mahdamy*, dengan judul asli *“Talmud Tariikhuhu Wa Ta’alimuhu”*, yang mengisi dalam lembar halaman tersebut bernafaskan paduan antara fanatisme dan kebodohan yang mengulas hakekat Talmud dan sejarahnya dan meliputi ide-ide dan ajaran Talmud secara garis besar.

Buku panduan lain yang membantu, yaitu *“Mencari Agama Pada Abad XX”*, *Wasiat Filsafat*, *Roger Garday*, diterjemahkan oleh Prof. Dr. H.M. Rasjidi, yang didalamnya mengungkapkan sebagai buku catatan dari penyelidikan-penyelidikan untuk menemukan hipotesa pekerjaan yang akan menjadi pengantar untuk membaca Kitab-kitab suci. Yang dapat diringkas sebagai hipotesa pekerjaan untuk membaca Alam, Manusia dan Sejarahnya.

Karena manusia tidak jadi manusiawi jika ia tidak sadar akan dimensi transendensinya, yakni jika ia tidak lagi menganggap lagi dirinya sebagai suatu bagian dari alam yang harus dikuasai untuk menjadikan alat bagi tujuan.²³

Sebagai bahan acuan lainnya yang akan menguraikan tentang hakekat Manusia dan Agama, tercermin dalam buku *“Ilmu Filsafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama”*, karya *Drs. Sidi Gazalba*.

Buku lain, karya *Murtadha Muthahhari*, dengan tema, *“Prespektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama”*, dimana dalam buku ini menguraikan

²³ Roger Garday, *Mencari Agama Pada Abad xx*, (Penerjemah: H.M.Rasjidi), hlm. 391.

tantang kedudukan dan fungsi manusia itu sendiri, namun tema tersebut ditinjau dari sudut Agama Islam.

Kemudian buku karya Sayyed Hossen Nasr, dengan judul "*Menjelajah Dunia Modern*", dalam karya ini, Nasr mengatakan, "Barat telah melahirkan banyak orientalis yang mempelajari Islam, Islam melahirkan sedikit oksidentalis yang dapat mempelajari berbagai aspek peradaban Barat dari sainsnya hingga seni, dari agama hingga perilaku sosial, menurut sudut pandang Islam." Maka, melalui peta kaum Muslimin tentang lanskap 'intelektual' modern ini, Nasr memberikan bimbingan kepada kaum muda Muslim dalam menjelajah dunia modern, agar mampu memahami lebih dalam lagi tentang peradaban Barat dan pemikiran modern yang telah mempengaruhi Dunia Islam selama lebih kurang dua abad belakang ini.

Melalui buku ini, kaum muda Muslim yang sebagian besar tidak mengalami pendidikan khusus keagamaan akan memperoleh pemahaman benar dan utuh tentang dunia modern dari sudut pandang Islam. Disamping itu mereka menjadi akrab dengan agama dan akar-akar budi daya mereka sendiri, sehingga mereka memiliki perlindungan moral dan intelektual yang diperlukan untuk bertemu dengan dunia modern tanpa kehilangan keimanan mereka.

Kemudian buku "*Agama-Agama Manusia*" karya Huston Smith. Buku ini membahas tujuh agama besar dan universal di dunia: Hindu, Buddha, Khong Hu Cu, Taoisme, Islam, Yahudi dan Kristen. Buku ini berbicara tentang nilai-nilai dari setiap agama besar itu, tanpa pretensi tentang mana agama yang lebih besar

dan lebih unggul, buku ini hanya ingin mengupas dan memaparkan setiap nilai yang dibawa masing-masing agama. Buku ini memberinya; yaitu pada agama dan nilai-nilai dari masing-masing agama yang telah menjadi pegangan hidup berjuta-juta orang dari berbagai tempat dan zaman.

Kemudian buku *“Pluralisme, Tantangan Bagi Agama-Agama”* karya *Harold Coward*. Dan bukunya: *“Tiga Agama Satu Tuhan”* yang di edit oleh: *George B. Grose* dan *Benjamin J. Hubbard*, dalam buku ini memperlihatkan perbincangan ketiga agama monoteis yang bersenai dari Nabi Ibrahim-Yahudi, Kristen dan Islam-tentang Muhammad, Yesus dan Musa. Dialog ini mencoba mencari titik temu dan selisih lainnya antar ketiga tradisi dalam hal kenabian, wahyu dan topik-topik penting lainnya, hampir tak satu pun isu penting dibiarkan tak tuntas dibahas.

Kemudian buku lain yang menceritakan tentang Manusia, yaitu: *“Hakikat Manusia”*. Karya *Frithjof Schuon*. Kemudian bukunya, *Haedar Nashir*, dengan judul, *“Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern”*. Dan bukunya, *Prof. H. M. Arifin, M. Ed* dengan karyanya, *“Mengungkap Misteri Ajaran Agama Besra”*. Dan bukunya, *Muhsin Anbaraani*, dengan judul *“Kenapa Kita Tidak Berdamai Saja Dengan Yahudi”*. Buku ini merupakan studi analisis yang di persembahkan penyusun mahasiswa Palestina di Universitas Kuwait, atas permintaan Rabithah Islam.

Dalam buku ini dibicarakan mengenai sikap dan pendirian Islam dalam masalah berdamai dengan Yahudi (seperti yang diinginkan para tokoh dunia) dengan berbagai tinjauan baik dari kaca mata syari'at, logika maupun fakta.

Dari uraian buku-buku di atas, belum ada yang membicarakan secara rinci dalam masalah tujuan hidup manusia menurut agama Yahudi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul: " Tujuan Hidup Manusia menurut Agama Yahudi", karena dilihat masih kosong dari perhatian, dan penelitian ini sengaja dilakukan untuk mengisi ruang yang masih kosong tersebut.

E. Metode Penelitian

Setiap penelitian yang bernuansa ilmiyah, maka diperlukan suatu metode sebagai cara kerja dalam menjelaskan suatu obyek yang menjadi bahan kajian agar memudahkan penelitian dalam penulisan skripsi. maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud adalah : (Library research), yaitu mengumpulkan data dari buku-buku, artikel, ensiklopedia, maupun majalah yang dianggap ada relevansinya dengan pokok permasalahan. Sehubungan dengan data diatas, maka metode yang dipergunakan adalah dokumentasi, datanya disebut data literatur.²⁴

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologo UGM, 1987), hlm. 67.

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu berupa buku khusus, yang berkaitan langsung dengan pokok-pokok pemikiran skripsi tersebut.
- b. Data sekunder, yaitu berupa buku umum, yang ada kaitannya dengan buku-buku primer tersebut, yang gunanya sebagai acuan dalam pengembangan skripsi tersebut.

2. Metode Pengolahan Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Deskriptif

Deskriptif adalah menguraikan data-data yang ada, dengan interpretasi secara lengkap dan teratur.²⁵ Dan metode pengolahan data deskriptif ini, penelitiannya bermaksud membuat pencandraan, mengenai situasi-situasi atau kejadian.²⁶

b. Analisis

Analisis yang dimaksud adalah perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan kedalam bagian-bagiannya, sehingga dapat melaksanakan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya.²⁷

²⁵ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 81.

²⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : CV.Rajawali, 1988), hlm. 19.

²⁷ Lovis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

Dengan metode ini penulis berusaha menelaah secara kritis data-data yang diperoleh kemudian menginterpretasikanya, baik dari data primer maupun dari data sekunder.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh penyusunan yang konsisten dan terarah diperlukan uraian yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab I. Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistem pembahasan.

Bab II. Mengenalkan tentang, sejarah agama Yahudi, dimana dibagi dalam beberapa sub-sub, antara lain: a.Munculnya agama Yahudi. b.Kitab-kitab agama Yahudi c.Beberapa ajaran agama Yahudi. d.Gerakan-gerakan dalam agama Yahudi.

Bab III. Merupakan pembahasan pokok tentang tujuan hidup manusia dalam agama Yahudi, yang dibagi dalam beberapa sub, antara lain: a.Konsep manusia dalam agama Yahudi. b.Konsep tujuan hidup manusia menurut agama Yahudi. c.Tujuan hidup manusia dalam prespektif Islam.

Bab IV. Adalah bab terakhir dimana dalam bab ini adalah merupakan bab penutup, kemudian dibagi dalam beberapa sub, yaitu: a.Kesimpulan. b.Saran-saran. c. Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut orang Yahudi konsep manusia yaitu bahwa manusia diciptakan sedikit lebih rendah derajatnya dibawah para malaikat. Artinya bahwa manusia itu mempunyai keterbatasan yang paling dasar yaitu jiwanya, bukan pada badan atau jasmaninya. *Pertama*, bahwa manusia berasal dari sesuatu yang berada di luar dirinya sendiri, *Kedua*, manusia mempunyai kekuatan yang terbatas. Menurut orang Yahudi adalah tidak lebih dari sekedar hewan yang pada hakikatnya nasib manusia dan hewan adalah sama, serta manusia tidak mempunyai kelebihan dari pada binatang.
2. Tujuan hidup manusia menurut agama Yahudi adalah bahwa manusia diciptakan Tuhannya itu hanya untuk melayani Tuhan dan menaggung penderitaan (dosa warisan). Mereka menganggap bahwa manusia itu adalah budaknya Tuhan, untuk pencerahan umatnya. sehingga manusia itu didalam hidupnya tidak mempunyai keinginan-keinginan, semua yang dilakukannya itu adalah kehendak Tuhan. Allah bermaksud memulihkan manusia yang sudah jatuh kedalam dosa kepada hakikatnya yang semula pada saat diciptakan. Dan

Ia memimpin mereka kepada pemahaman yang sempurna mengenai diri-Nya dan persekutuan yang sempurna yang merupakan titik puncak keselamatan.

B. Saran-Saran

Seandainya orang-orang Israel itu hendak ikut serta bersama khalifah kemanusiaan yang bebas dan diikat oleh tali persaudaraan, hendaklah mereka beriman kepada Isa bin Maryam dan Muhammad. Begitupun jika umat Israel itu hendak mengembalikan kejayaan lama mereka, maka pintu kebebasan terbuka dihadapan mereka, seperti yang dijanjikan Allah dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 40, yang berbunyi; "...dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu," kemudian diteruskan Ayat: 83 yang mengungkapkan janji-janjinya dengan Allah, antara lain: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. tapi Bani Israel mengingkarinya. Segala bentuk apapun, ketika seseorang keluar dari ajaran yang benar (asli) berarti manusia itu masuk dalam ke-Yahudi-an.

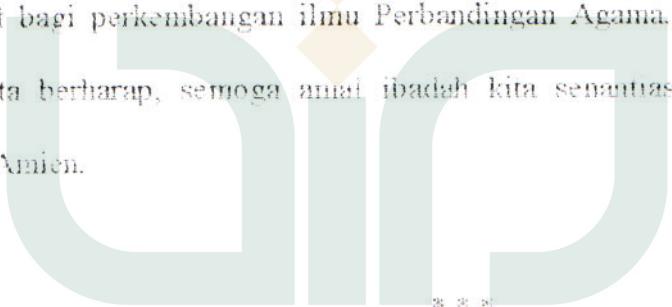
Umat Islam supaya berhati-hati di dalam melaksanakan syariat Islam, karena masa sekarang banyak sekali ajaran-ajaran atau sekelompok orang yang mengaku memperjuangkan agama Allah tetapi pada kenyataannya malah sebaliknya ingin meruntuhkan ajaran Islam.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat, taufik, serta hidayah dari Allah SWT serta kerjasama yang bersungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Segala kekuatan dan kemampuan yang ada pada penulis sudah tercurahkan semuanya guna menyelesaikan skripsi ini. Namun satu hal yang pasti bahwa apa yang telah penulis susun ini masih banyak kekurangan dan kelebihannya. Karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu Perbandingan Agama. Dan kepada Allah jugalah kita berharap, semoga amal ibadah kita semestinya mendapat pahala disisinya. Amien.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarni, Ghazi Bin Muhammad. *Menyingkap Inspirasi Kefahatan Yahudi*, Penerjemah: Farid Dhafir Lc, Solo, Citra Islam Press, 1997.
- Al-Qardhawy, Yusuf. *Islam Peradaban Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- _____. *Iman, Revolusi dan Reformasi Kehidupan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.
- Anshori, Endang Saefudin. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Filosofis, Teologis dan Metodologis*, Bandung: Pustaka Setia, 1993.
- Aritiwi, H.M. *Mengunci Misteri Ajaran Agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Bekker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Pilsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Coward, Harol. *Pluralisme, Tantangan Bagi Agama-Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Cupitt, Don. *Masa Depan Agama After God*, Penerjemah: Abdul Qodir Shaleh, Yogyakarta: IRCArSoD, 2001.
- Casson, Herbert N. *Meraih Puncak Sukses*, Penerjemah: Suyatno, Jakarta: Penerbit Halirang, 1995.
- Daja, Burhanuddin dkk. *Agama-Agama di Dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.

- Daja, Burhanuddin. *Agama Yahudi*, Yogyakarta: PT. Bagus Arafah, 1982.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1984.
- Grose, George B dan Benjamin J Hubbard. *Tiga Agama Satu Tuhan*, Penerjemah: Santi Indra Astuti, Bandung: Mizan, 1998.
- Gazalba, Sidi. *Ilmu Filsafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Garaunday, Roger. *Mencari Agama-Agama Pada Abad XX*, Penerjemah: H.M. Rasjidi.
- Hielmy, Irfan. *Masyarakat Madani*, Ciamis: PIP. Darussalam, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Percetakan Offset Indah, 1993.
- Khan, Zhafrul Islam. *Talmud dan Ambisi Yahudi*, Penerjemah: Mustafa Mahdianay, Surabaya: Pustaka Anda, 1985.
- Kattsof, Lovis O. *Pengantar Filsafat*, Penerjemah: Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Kauma, Fuad. *Menelanjungi Yahudi*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Lewis, Bernard. *Yahudi-Yahudi Islam*, Penerjemah: M. Sadat Ismail, Jakarta: Mizan Press, 2001.
- Muthahhari, Murthada. *Prespektif Al-Quran Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1995.

- Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nasution, Muhammad Yasir. *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Menjelajah Dunia Modern*, Bandung: Mizan, 1994.
- Pulungan, Syahid Mu'ammari. *Manusia dalam Al-Quran*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981.
- Shalaby, Ahmad. *Agama Yahudi*, Jakarta: Buni Aksara, 1991.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, Penerjemah: Saafroedin Bahar, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Schuon, Fritjof. *Hakekat Manusia*, Penerjemah: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1998.
- Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama*, Penerjemah: Djamanurji Ed, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA